

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdullah. (2019). *Manajemen pendidikan berbasis mutu*. Bandung: Alfabeta.
- Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, M. (2014). *Metodologi penelitian kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar. (2021). *Penguatan literasi dalam peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, S., & Rusman. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, T., & Maknun. (2022). *Evaluasi program pendidikan berbasis literasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herlina. (2021). *Implementasi gerakan literasi sekolah di jenjang SMP*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, R. (2021). *Manajemen peningkatan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kusdi, & Harsono. (2023). *Manajemen pendidikan modern berbasis mutu*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani. (2023). *Strategi inovatif dalam pembelajaran literasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, dkk. (2024). *Pengembangan budaya literasi di sekolah menengah*. Jakarta: Kencana.

- Nurhayati. (2022). *Evaluasi pembelajaran berbasis literasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayati. (2024). *Transformasi literasi dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pradana, Y. (2018). *Pengembangan budaya literasi di sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pratama, A. (2022). *Optimalisasi program gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Rahman. (2024). *Inovasi pendidikan dan literasi digital*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahman, A., & Wicaksono. (2023). *Literasi sekolah dan peningkatan prestasi belajar*. Surabaya: Cipta Media.
- Rahmawati. (2021). *Literasi sebagai fondasi mutu pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rofiq. (2022). *Strategi peningkatan kualitas pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Terry, George R. 2019. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cetakan ke-15. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, & Lestari. (2022). *Manajemen program literasi sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Salis, Edward. (2015) *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Siringoringo. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Smith, & Prawirohardjo. (2022). *Educational quality improvement through literacy programs*. Jakarta: Kencana.
- Sudigdo, A., dkk. (2019). *Implementasi gerakan literasi sekolah di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani. (2019). *Evaluasi program pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2022). *Pengembangan literasi sekolah di era digital*. Jakarta: Kencana.
- Suyono, & Hariyanto. (2022). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utomo. (2013). *Manajemen pendidikan modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, & Ratnasari. (2023). *Strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis literasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Wierdarti, S., dkk. (2019). *Panduan gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Winardi. (2012). *Motivasi dan penguatan dalam manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuanika, R., & Suratinah. (2019). *Penguatan literasi membaca di sekolah menengah*. Yogyakarta: UNY Press.

Sumber Jurnal :

- Marinda, A. B., Nural, I., & Botifar, M. (2024). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Belajar – Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 2 No. 2 (2024), hal. 43–47. DOI: <https://doi.org/10.59632/leksikon.v2i2.368>
- Rofiq, Asngadi (2022). *Literasi Sekolah Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam, 2(2), 117–133. DOI: <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1360>
- Sarwiyoto, S. (2021). *Gerakan Literasi Sekolah Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 18(2), hlm. 180–185. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i2.30>
- Tarigan, B. A., & Mirza, R. (2025). *Gerakan literasi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal PADAMU NEGERI

(Pengabdian pada Masyarakat Bidang Eksakta), 6(1), 85–92.

<https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v6i1.1730>

Heryati, T. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa (Studi kasus di SMPN 15 Kota Tasikmalaya)*. Jurnal Insan Cendekia, 1(2), 45–54.

<https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v1i2.23>

Sumber Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang
Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16
Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Kurikulum Merdeka

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang
Penumbuhan Budi Pekerti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Unit Kajian Penelitian

UNIT KAJIAN PENELITIAN

No.	Gejala atau peristiwa yang diamati	Sub Aspek	Informan	Teknik Pengumpulan Data
1.	Perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Analisis Kebutuhan Program Literasi Sekolah 2. Perumusan Tujuan dan Rencana Kegiatan Literasi 3. Penyediaan Sumber Daya dan Strategi Pelaksanaan Program	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
2.	Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Literasi 2. Integrasi Literasi dalam Proses Pembelajaran 3. Pemanfaatan Sarana dan Keterlibatan Warga Sekolah dalam Program Literasi	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
3.	Evaluasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Pemantauan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah 2. Penilaian Ketercapaian Tujuan Program Literasi 3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Program	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
4	Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Dukungan Sumber Daya dalam Pelaksanaan Program Literasi 2. Dukungan dan Partisipasi Pemangku Kepentingan 3. Kendala dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program Literasi	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
5	Model pengembangan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Pengembangan Inovasi Program Literasi Sekolah 2. Penguatan Kolaborasi dan Partisipasi Pemangku Kepentingan 3. Pengembangan Berkelanjutan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

Lampiran 2 Format Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

- 1 Nama Informan :
- 2 Jabatan :
- 3 Hari/Tanggal :
- 4 Pukul :
- 5 Tempat :

No	Gejala/peristiwa yang diamati	Aspek/Unsur/Indikator	Analisis Hasil Observasi
1	Perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Analisis Kebutuhan Program Literasi Sekolah 2. Perumusan Tujuan dan Rencana Kegiatan Literasi 3. Penyediaan Sumber Daya dan Strategi Pelaksanaan Program	
2	Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Literasi 2. Integrasi Literasi dalam Proses Pembelajaran 3. Pemanfaatan Sarana dan Keterlibatan Warga Sekolah dalam Program Literasi	
3	Evaluasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Pemantauan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah 2. Penilaian Ketercapaian Tujuan Program Literasi 3. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Program	

4	Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Dukungan Sumber Daya dalam Pelaksanaan Program Literasi 2. Dukungan dan Partisipasi Pemangku Kepentingan 3. Kendala dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program Literasi	
5	Model pengembangan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Pengembangan Inovasi Program Literasi Sekolah 2. Penguatan Kolaborasi dan Partisipasi Pemangku Kepentingan 3. Pengembangan Berkelanjutan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan	

Lampiran 3 Format Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA****OPTIMALISASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
PADA SMPN 5 KOTA TASIKMALAYA**

- 1 Nama Informan :
- 2 Jabatan :
- 3 Hari/Tanggal :
- 4 Pukul :
- 5 Tempat :

1. Bagaimana analisis kebutuhan program literasi sekolah?

2. Bagaimana perumusan tujuan dan rencana kegiatan literasi?

3. Bagaimana penyediaan sumber daya dan strategi pelaksanaan program?

4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi?

5. Bagaimana integrasi literasi dalam proses pembelajaran?

6. Bagaimana pemanfaatan sarana dan keterlibatan warga sekolah dalam program literasi ?

7. Bagaimana pemantauan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah?

8. Bagaimana penilaian ketercapaian tujuan program literasi?

9. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi program?

10. Bagaimana dukungan sumber daya dalam pelaksanaan program literasi?

11. Bagaimana dukungan dan partisipasi pemangku kepentingan?

12. Bagaimana kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program literasi?

13. Bagaimana Pengembangan Inovasi Program Literasi Sekolah?

14. Bagaimana Penguatan Kolaborasi dan Partisipasi Pemangku Kepentingan?

15. Bagaimana Pengembangan Berkelanjutan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan?

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA BERSAMA GURU SMPN 5 TASIKMALAYA
(Gr 1)



(Gr 2)





(Gr 3)



(Gr 4)

WAWANCARA BERSAMA PENGAWAS SEKOLAH

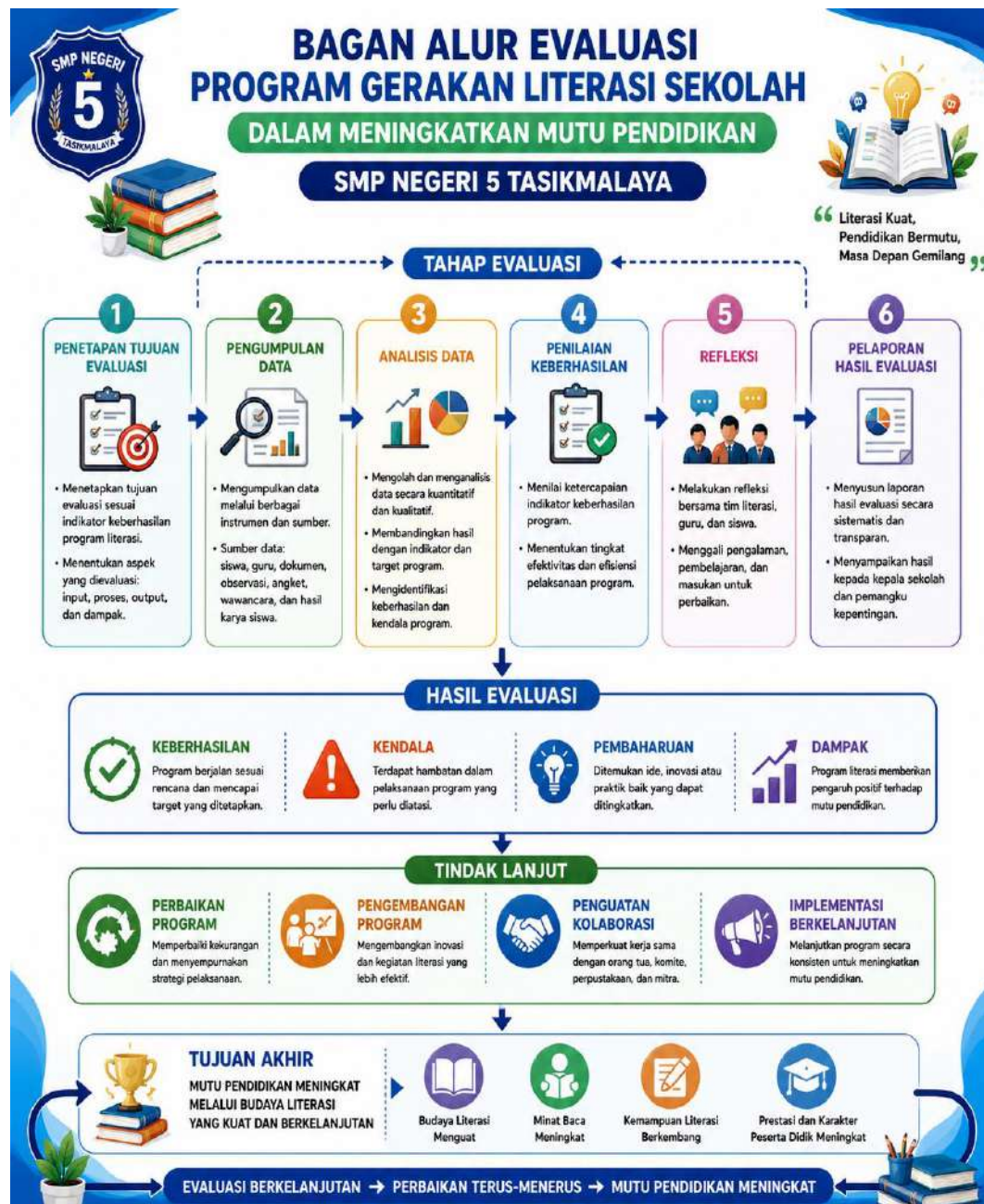
Lampiran 5 Perencanaan Program Gerakan Literasi sekolah



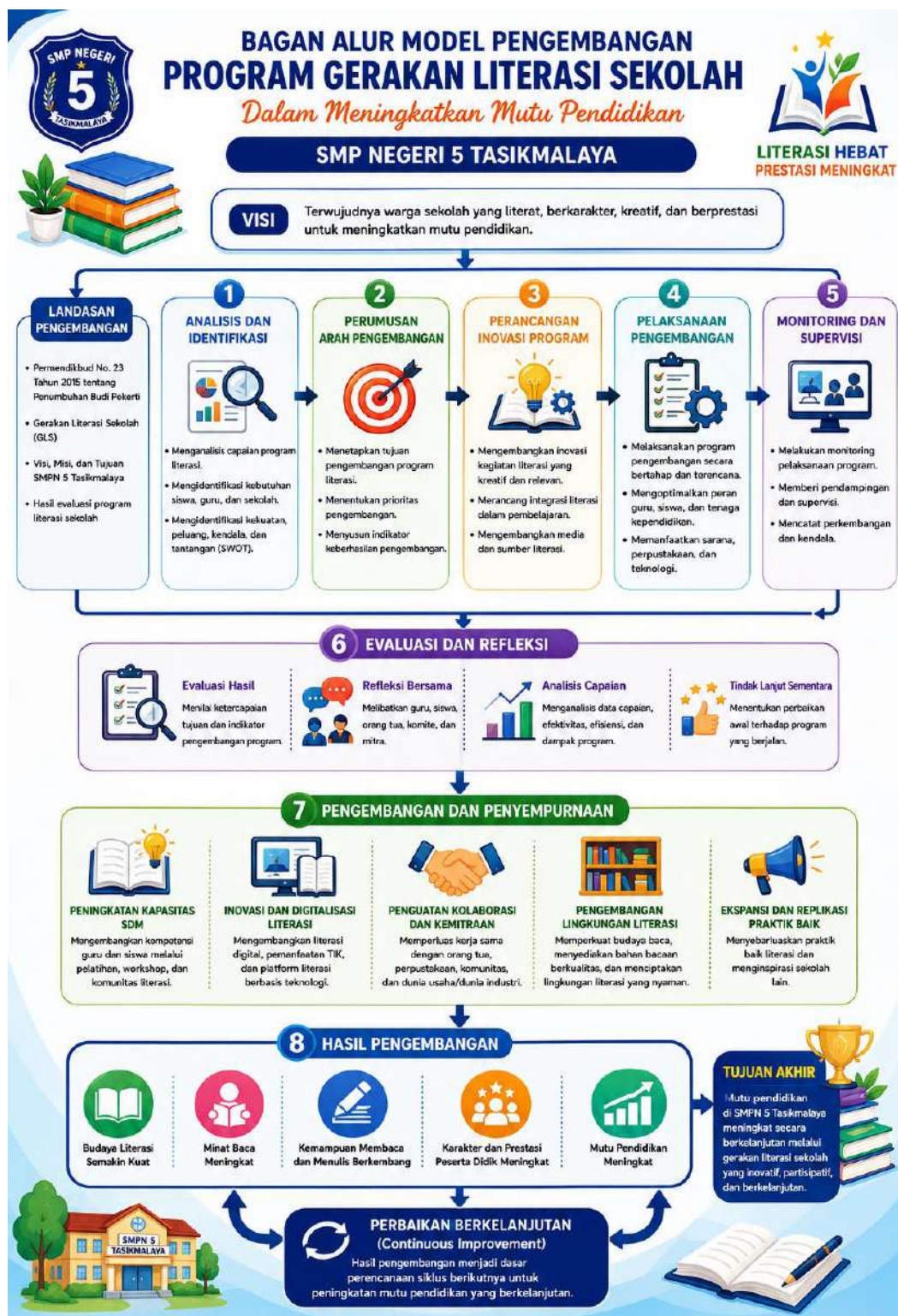
Lampiran 6 Pengorganisasian Program Gerakan Literasi sekolah



Lampiran 7 Evaluasi Program Gerakan Literasi sekolah



Lampiran 8 Model Pengembangan Program Gerakan Literasi sekolah



Lampiran 9 Pelaksanaan Program GLS melalui Kegiatan Readathon

Kamis, 26 Februari 2026 di Lapang Upacara SMPN 5 Tasikmalaya

Kegiatan *readathon* di sekolah berlangsung dengan penuh semangat dan antusiasme siswa. Terlihat para siswa berkumpul di lapangan sekolah, duduk rapi sambil memegang buku bacaan masing-masing. Suasana literasi terasa begitu hidup, menunjukkan bahwa membaca telah menjadi bagian dari budaya belajar mereka.

Kegiatan *readathon* ini dilaksanakan secara rutin sebulan sekali, tepatnya pada setiap akhir bulan. Program ini menjadi agenda tetap sekolah dalam upaya menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di kalangan siswa.





Pada momen tersebut, sekolah juga memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa-siswa yang berhasil membaca buku terbanyak selama satu bulan. Penentuan siswa penerima penghargaan didasarkan pada hasil rekapan yang dilakukan oleh wali kelas, sehingga penilaian dilakukan secara objektif dan terdata dengan baik.

Para penerima penghargaan tampak maju ke depan dengan wajah bangga, disambut tepuk tangan dari teman-temannya. Guru-guru pun turut mendampingi dan memberikan dukungan sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan konsistensi siswa dalam membaca.

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa, membangun kebiasaan literasi yang positif, serta memotivasi mereka agar lebih giat dalam mengeksplorasi pengetahuan melalui buku. Dengan adanya apresiasi ini, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari.



KEGIATAN PEMBIASAAN MEMBACA SEBELUM PEMBELAJARAN
Membaca Buku Non Pelajaran dan Mereview Buku

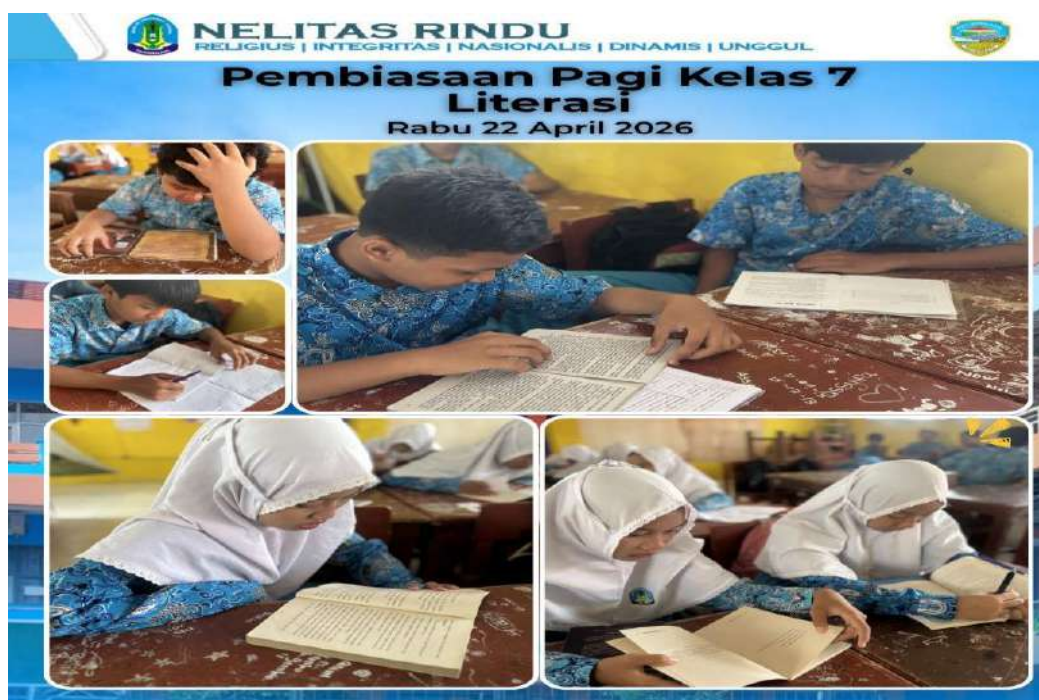




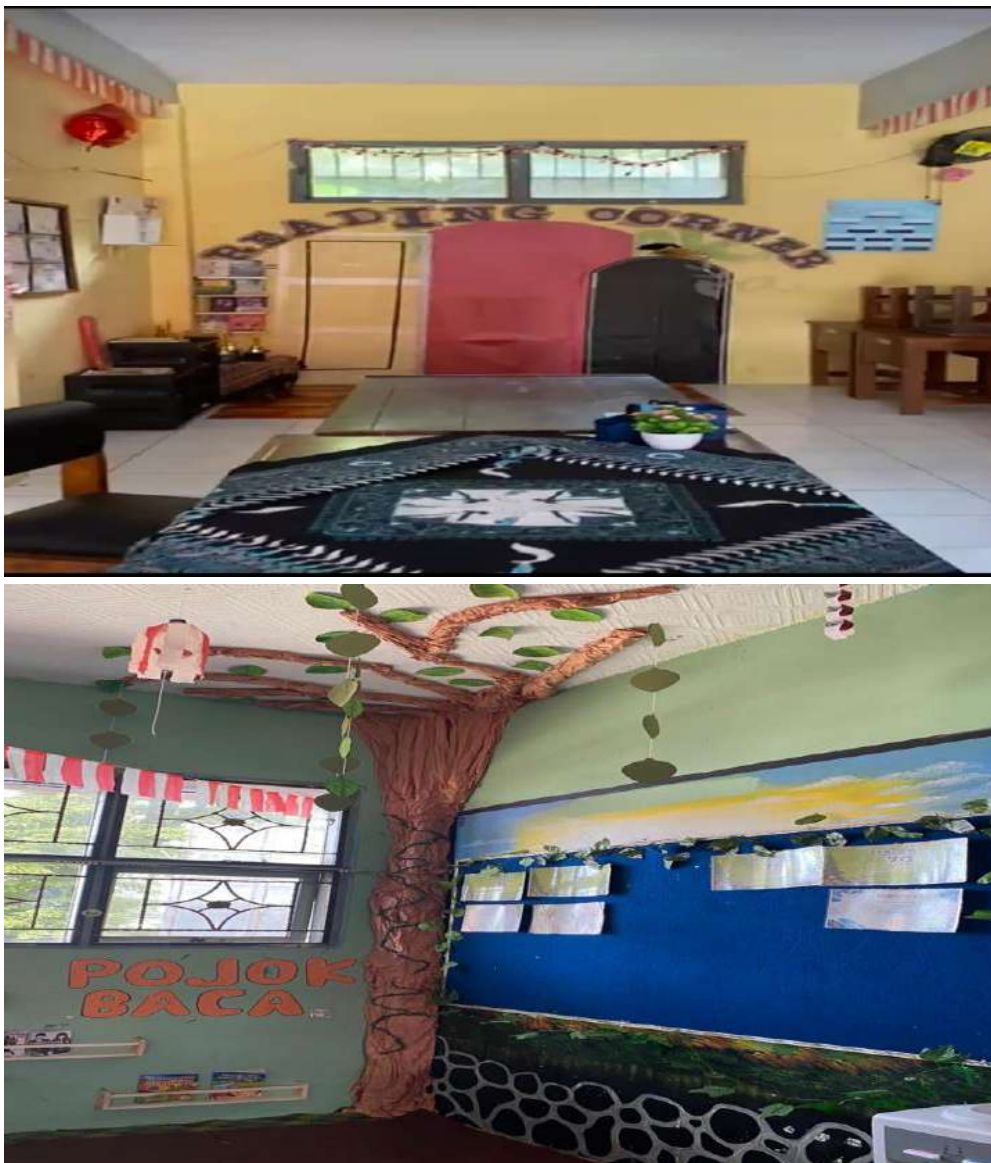
Sebagai bentuk pembiasaan, sebelum pembelajaran dimulai siswa diarahkan untuk membaca buku nonpelajaran selama beberapa menit. Setelah membaca, siswa juga diminta untuk melakukan review sederhana terhadap buku yang telah dibaca, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan ini melatih kemampuan memahami isi bacaan sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat.

Selain itu, siswa secara bergiliran diminta untuk mereview buku di depan kelas secara lisan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah mereka baca.

Melalui berbagai program tersebut, diharapkan kebiasaan membaca tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi tumbuh menjadi budaya positif yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

KEGIATAN PEMBIASAAN MEMBACA SEBELUM PEMBELAJARAN

POJOK BACA



Sebagai upaya mendukung budaya literasi di sekolah, tersedia pojok baca di setiap kelas. Pojok baca ini menjadi sarana sederhana namun bermakna untuk mendekatkan siswa dengan buku dalam keseharian mereka.

Di setiap kelas, terdapat sudut khusus yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku, mulai dari cerita fiksi, pengetahuan umum, hingga buku motivasi. Penataan yang menarik dan nyaman membuat siswa tertarik untuk membaca, baik saat waktu luang maupun sebelum pembelajaran dimulai.

POHON LITERASI



Selain itu, sekolah juga menghadirkan pohon literasi sebagai media untuk mencatat dan menampilkan hasil membaca siswa. Setiap siswa menuliskan judul buku yang telah dibaca pada lembar berbentuk daun, kemudian menempelkannya pada pohon literasi di kelas. Semakin banyak buku yang dibaca, semakin rimbun pula pohon literasi tersebut.

Keberadaan pojok baca dan pohon literasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini, menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, serta memotivasi siswa untuk terus meningkatkan jumlah dan kualitas bacaan mereka. Dengan demikian, budaya literasi di sekolah diharapkan semakin kuat dan menjadi bagian dari aktivitas belajar sehari-hari siswa.

KEGIATAN BULAN BAHASA

Kegiatan Bulan Bahasa merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai bentuk upaya meningkatkan kemampuan literasi dan kecintaan

siswa terhadap bahasa dan sastra. Pada tahun ini, kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2025 dengan mengusung tema “Menulis Seribu Pantun”.

Berbagai perlombaan turut memeriahkan kegiatan Bulan Bahasa ini, di antaranya lomba *story telling* Bahasa Inggris, lomba biantara Bahasa Sunda, lomba menulis cerpen, serta lomba cipta dan baca puisi. Melalui beragam lomba tersebut, siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitas, meningkatkan keterampilan berbahasa, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh, baik dalam membaca, menulis, maupun berbicara, serta menanamkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing sebagai bekal generasi masa depan.



Lampiran 10 Output Program Literasi

PANEN KARYA LITERASI



Kegiatan Panen Karya Literasi menjadi wadah apresiasi bagi kreativitas siswa dalam mengolah kata dan imajinasi. Berbagai karya menarik ditampilkan, mulai dari kumpulan puisi, cerpen, dan pantun yang disusun rapi, hingga instalasi Pohon Literasi yang melambangkan pertumbuhan wawasan.

Fasilitas pendukung seperti Pojok Baca ditata sedemikian rupa untuk menciptakan ekosistem sekolah yang nyaman dan literat. Momen ini juga memperlihatkan kehangatan kolaborasi antara guru dan siswa, yang bertekad mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang produktif.

Literasi bukan sekadar membaca, tapi merayakan karya!

PRESTASI-PRESTASI LITERASI

No	PRESTASI	KETERANGAN
1	Juara 2 Kategori Siswa GLS-SMP Tingkat Jawa Barat	Program Tantangan Literasi GLN Gareulis Jabar 2022
2	Juara 2 Kategori Guru GLS-SMP Tingkat Jawa Barat	Program Tantangan Literasi GLN Gareulis Jabar 2022
3	Juara 1 Lomba Menulis Puisi (Syfa Nazwa Aulia)	Program Tantangan Literasi GLN Gareulis Jabar 2022
4	Kepala Sekolah Terinspirasi (Hj. Yuyun Siti Noorhaesih, S.Pd., M.Pd.)	Program Tantangan Literasi GLN Gareulis Jabar 2022
5	Juara 1 Penampilan Terkreatif Team GLN	Program Tantangan Literasi GLN Gareulis Jabar 2024
6	Pembimbing Talenta Terinspirasi (Toni Suryaman, S.Pd., M.Pd)	Program Tantangan Literasi GLN Gareulis Jabar 2024









Lampiran 11 Triangulasi Data

No	Gejala/Peristiwa yang Diamati	Aspek/Unsur/Indikator	Makna Hasil Wawancara
1	Perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Analisis Kebutuhan Program Literasi Sekolah	Analisis kebutuhan Program Literasi Sekolah menjadi langkah awal yang penting dalam proses perencanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi literasi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, kebutuhan bahan bacaan, serta kemampuan guru dalam mendukung kegiatan literasi. Melalui proses tersebut, sekolah dapat mengetahui berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi sehingga program yang dirancang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah.
		Perumusan Tujuan dan Rencana Kegiatan Literasi	Perumusan tujuan dan rencana kegiatan literasi merupakan komponen penting dalam perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perumusan tujuan dilakukan sebagai arah dan pedoman dalam pelaksanaan program, sehingga seluruh kegiatan literasi yang dirancang dapat berfokus pada peningkatan kemampuan literasi peserta didik,

			penguatan budaya membaca, serta peningkatan kualitas pembelajaran.
		Penyediaan Sumber Daya dan Strategi Pelaksanaan Program	Penyediaan sumber daya dan strategi pelaksanaan program merupakan faktor penting dalam perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketersediaan sumber daya, baik berupa tenaga pendidik, bahan bacaan, sarana dan prasarana literasi, maupun dukungan anggaran, menjadi penunjang utama keberhasilan pelaksanaan program.
2	Strategi optimalisasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Literasi	Pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi merupakan strategi penting dalam optimalisasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan pembiasaan literasi dilakukan secara rutin dan berkelanjutan guna menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, serta membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah.
		Integrasi Literasi dalam Proses Pembelajaran	Integrasi literasi dilakukan dengan mengaitkan kegiatan membaca, menulis, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi ke dalam setiap mata pelajaran sehingga literasi tidak hanya menjadi kegiatan

			tambahan, tetapi menjadi bagian yang melekat dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya memanfaatkan berbagai sumber bacaan, memberikan tugas berbasis literasi, serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapat berdasarkan informasi yang diperoleh.
		Pemanfaatan Sarana dan Keterlibatan Warga Sekolah dalam Program Literasi	Pemanfaatan berbagai sarana literasi, seperti perpustakaan, pojok baca, koleksi buku, media digital, dan fasilitas pendukung lainnya, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengakses sumber belajar dan mengembangkan kemampuan literasinya. Selain itu, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik, menunjukkan adanya komitmen bersama dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.
3	Dampak optimalisasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pemantauan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah	Pemantauan dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah untuk melihat tingkat keterlaksanaan kegiatan literasi, partisipasi warga sekolah, serta efektivitas program yang telah dilaksanakan.

			Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan membantu sekolah dalam mengetahui perkembangan pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan literasi berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.
		Penilaian Ketercapaian Tujuan Program Literasi	Penilaian dilakukan dengan melihat perubahan yang terjadi pada peserta didik, seperti peningkatan minat baca, kemampuan memahami bacaan, keterampilan menulis, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan literasi.
		Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Program	Tindak lanjut dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari proses evaluasi, baik terkait keberhasilan program maupun kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.
4	Pengembangan optimalisasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Dukungan Sumber Daya dalam Pelaksanaan Program Literasi	Dukungan sumber daya mencakup ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana literasi, bahan bacaan, serta dukungan anggaran yang memadai untuk menunjang berbagai kegiatan literasi di sekolah.
		Dukungan dan Partisipasi Pemangku Kepentingan	Dukungan tersebut tidak hanya berasal dari kepala sekolah dan guru, tetapi juga dari peserta didik, orang tua, komite sekolah, serta masyarakat yang turut berperan dalam

			menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah.
		Kendala dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program Literasi	Beberapa hambatan yang sering dihadapi meliputi rendahnya minat baca sebagian peserta didik, keterbatasan koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kurang optimalnya pemanfaatan sarana literasi, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan literasi di tengah padatnya aktivitas pembelajaran.
5	Model pengembangan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pengembangan Inovasi Program Literasi Sekolah	Sekolah berupaya menghadirkan berbagai inovasi dalam pelaksanaan program literasi, seperti pengembangan pojok baca yang lebih menarik, pemanfaatan media digital, penyelenggaraan lomba literasi, kegiatan resensi buku, serta integrasi literasi ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran.
		Penguatan Kolaborasi dan Partisipasi Pemangku Kepentingan	Keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada Peran sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dan keterlibatan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, komite sekolah, serta masyarakat. Kolaborasi yang terjalin melalui kerja sama, koordinasi, dan komunikasi yang baik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya

			budaya literasi di sekolah.
		Pengembangan Berkelanjutan Peningkatan Pendidikan	untuk Mutu Sekolah tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program literasi yang telah berjalan, tetapi juga berupaya melakukan perbaikan dan penyempurnaan secara terus-menerus berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan yang berkembang. Pengembangan tersebut dilakukan melalui peningkatan kualitas kegiatan literasi, penambahan dan pembaruan bahan bacaan, penguatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan literasi, serta pengembangan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik

Lampiran 12 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2026

Waktu : 07.00 WIB – 13.00 WIB

Lokasi : Sekolah Penelitian

Kegiatan : Observasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pada hari Senin, 10 Februari 2026, peneliti melakukan kegiatan observasi secara langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan observasi dimulai sejak peserta didik datang ke sekolah hingga berakhirnya proses pembelajaran pada siang hari. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan program literasi yang diterapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah telah menunjukkan komitmen yang cukup baik dalam melaksanakan program literasi. Hal tersebut terlihat dari adanya berbagai kebijakan dan program yang secara khusus mendukung pembudayaan literasi di lingkungan sekolah. Di beberapa lokasi strategis seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, dan koridor sekolah terdapat berbagai media literasi berupa poster edukatif, slogan motivasi membaca, mading sekolah, serta hasil karya peserta didik yang dipajang sebagai bentuk apresiasi terhadap kemampuan literasi mereka. Lingkungan sekolah tampak tertata dengan baik dan memberikan suasana yang mendukung tumbuhnya budaya membaca dan belajar.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik melaksanakan kegiatan literasi pagi yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Selama kurang lebih lima belas menit peserta didik membaca buku nonpelajaran yang telah mereka bawa dari rumah atau dipinjam dari perpustakaan sekolah. Suasana kelas terlihat tenang dan kondusif. Sebagian besar peserta didik tampak antusias membaca buku yang mereka pilih. Guru yang bertugas pada saat itu turut mendampingi peserta didik dan sesekali memberikan motivasi agar mereka dapat memahami isi bacaan yang dibaca. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya menjadi kegiatan formal semata, tetapi telah menjadi kebiasaan yang mulai tertanam dalam aktivitas sehari-hari peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti mengamati bahwa guru telah berupaya mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam materi pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi, memahami informasi, mengidentifikasi pokok-pokok penting, serta mengemukakan pendapat berdasarkan hasil bacaan mereka. Interaksi antara guru

dan peserta didik berlangsung secara aktif. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi peserta didik.

Selain kegiatan membaca, sekolah juga melaksanakan berbagai program pendukung literasi lainnya seperti pemanfaatan pojok baca di setiap kelas, kegiatan kunjungan perpustakaan, lomba membaca dan menulis, serta penyusunan majalah dinding yang melibatkan peserta didik secara langsung. Keberadaan pojok baca di setiap kelas memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses bahan bacaan kapan pun diperlukan. Beberapa peserta didik terlihat memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca maupun di perpustakaan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan minat baca di kalangan peserta didik.

Dalam aspek keterlibatan warga sekolah, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bahasa Indonesia atau petugas perpustakaan saja, tetapi melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan dan pengarah program, guru berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan peserta didik menjadi pelaku utama dalam kegiatan literasi. Selain itu, tenaga kependidikan turut mendukung pelaksanaan program melalui pengelolaan administrasi dan penyediaan sarana yang dibutuhkan. Kerja sama yang terjalin di antara seluruh warga sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program literasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan, diketahui bahwa sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program literasi. Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi, monitoring kegiatan, serta pengamatan terhadap perkembangan minat baca dan hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pada periode berikutnya. Langkah ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dari pihak sekolah untuk memastikan bahwa program literasi dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik.

Selama kegiatan observasi berlangsung, peneliti juga mengamati adanya berbagai strategi yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan program literasi. Salah satunya adalah melalui peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi. Guru diberikan kesempatan mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional yang berkaitan dengan literasi. Selain itu, sekolah berupaya memperkaya koleksi bahan bacaan serta

memperbaiki sarana dan prasarana pendukung agar peserta didik memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber informasi dan pengetahuan.

Dampak dari pelaksanaan program literasi terlihat dari perubahan perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik menjadi lebih aktif mencari informasi, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan memahami informasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, program literasi juga berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas akademik.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program literasi. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan dan minat seluruh peserta didik. Selain itu, tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi masih bervariasi. Sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan motivasi dan pendampingan lebih lanjut dari guru maupun orang tua. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam memperkuat budaya literasi melalui inovasi program, peningkatan fasilitas, serta kerja sama yang lebih intensif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa Program Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, tetapi juga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan berkualitas. Dengan adanya komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah serta pengembangan program yang berkelanjutan, budaya literasi diharapkan dapat semakin berkembang dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sekolah.

Lampiran 13 Profil Sekolah

Gambaran Umum Objek Penelitian

SMPN 5 Tasikmalaya berdiri sejak tahun 1977, tepatnya pada tanggal 3 Januari 1977. Secara geografis, SMP N 5 Tasikmalaya merupakan sekolah gerbang masuk kota Tasikmalaya yang terletak di jalan provinsi kecamatan Cipedes, berdampingan dengan pusat pembelajaran toserba Jogja, dan pusat pengrajin batik Tasikmalaya. Luas lahan SMP N 5 Tasikmalaya adalah 1.186 m², Luas tanah 8.493 m² LB 21.324 m. Bagian depan sekolah adalah jalan raya provinsi sebagai jalan penghubung antara Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Visi, Misi dan Tujuan SMPN 5 Kota Tasikmalaya

A. Visi SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Visi SMP Negeri 5 Tasikmalaya adalah: "TERWUJUDNYA WARGA SEKOLAH YANG RELIGIUS, SEHAT, BERKARAKTER, KREATIF, UNGGUL, DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN".

B. Misi SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Misi merupakan pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi, yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

Misi SMP Negeri 5 Tasikmalaya akan menjadi dasar dari program pokok sekolah. adapun misi SMP Negeri 5 Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1) Religius

- a. Menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan pembiasaan ibadah dan pembelajaran agama.
- b. Membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berpakaian sopan, dan berkata santun.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama melalui pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.
- d. Mendorong partisipasi aktif warga sekolah dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, peringatan hari besar agama, dan kajian keislaman.
- e. Mengembangkan budaya sekolah yang agamis dan toleran dalam keberagaman kepercayaan.
- f. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung.
- g. Menciptakan suasana spiritual yang kondusif untuk pembentukan karakter religius murid.

- h. Mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik.

2) Sehat

- a. Membudayakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah melalui pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan kelas, dan mengelola sampah.
- b. Meningkatkan kesadaran pentingnya gizi seimbang melalui edukasi makanan sehat dan pengawasan kantin sekolah.
- c. Menanamkan kebiasaan olahraga teratur dengan menyelenggarakan kegiatan senam pagi, olahraga mingguan, dan lomba kebugaran jasmani.
- d. Menyediakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman, seperti ruang kelas yang bersih, ventilasi cukup, dan sanitasi yang layak.
- e. Mendukung kesehatan mental murid melalui program bimbingan konseling, kegiatan relaksasi, dan layanan psikologis dasar.
- f. Menumbuhkan kepedulian terhadap kesehatan lingkungan, seperti kegiatan tanam pohon, penghijauan sekolah, dan menjaga drainase.
- g. Menjalani kerja sama dengan pihak terkait, seperti puskesmas atau dinas kesehatan, untuk pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi.
- h. Mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran secara kontekstual dan menarik.

3) Berkarakter

- a. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan pendidikan karakter (PPK) di lingkungan sekolah.
- b. Mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun dalam perilaku sehari-hari murid.
- c. Menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembentukan karakter positif melalui penghargaan, penegakan tata tertib, dan komunikasi yang membangun.
- d. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah secara konsisten dan menyeluruh.
- e. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan karakter murid melalui kegiatan kolaboratif dan sinergis.
- f. Mengembangkan program pembiasaan yang membentuk karakter, seperti piket kelas, literasi pagi, upacara, dan kegiatan sosial.
- g. Mendorong murid untuk aktif dalam kegiatan yang membina kepemimpinan dan tanggung jawab, seperti OSIS, pramuka, dan ekstrakurikuler.
- h. Menumbuhkan budaya saling menghargai dan toleransi antarwarga sekolah sebagai bagian dari karakter bangsa yang beradab.

4) Kreatif

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif melalui pembelajaran yang menantang, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah.
- b. Mendorong murid untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara orisinal dalam berbagai bentuk karya, baik lisan, tulisan, maupun praktik.
- c. Menyediakan ruang dan fasilitas yang mendukung pengembangan kreativitas, seperti pojok kreasi, studio seni, atau laboratorium inovasi.
- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang variatif guna menyalurkan bakat dan minat siswa secara kreatif dan positif.
- e. Membiasakan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) untuk merangsang eksplorasi dan kreasi siswa dalam berbagai bidang.
- f. Mengapresiasi karya dan inovasi murid melalui pameran, lomba, dan publikasi di media sekolah.
- g. Melibatkan murid dalam kegiatan wirausaha kreatif sekolah sebagai wadah pengembangan kreativitas dan jiwa mandiri.
- h. Menumbuhkan budaya eksploratif dan ingin tahu dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di sekolah.

5) Unggul

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi guru secara berkelanjutan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Mendorong murid mencapai prestasi terbaik dalam bidang akademik maupun non-akademik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- c. Mewujudkan budaya belajar yang kompetitif, inovatif, dan kolaboratif dengan semangat pantang menyerah dan kerja keras.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas untuk mendukung proses belajar dan pengembangan diri siswa.
- e. Mengembangkan sistem penilaian yang adil, objektif, dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam kinerja siswa dan guru.
- f. Menumbuhkan semangat keunggulan melalui pembinaan intensif dan program percepatan belajar bagi siswa berpotensi tinggi.
- g. Membangun kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri, dan perguruan tinggi dalam pengembangan kualitas murid.
- h. Mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif dalam pembelajaran guna meningkatkan daya saing siswa di era global.

6) Berbudaya Lingkungan

- a. Menanamkan kesadaran lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.
- b. Mengembangkan perilaku ramah lingkungan melalui kegiatan seperti memilah sampah, hemat energi, dan hemat air.

- c. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- d. Mengelola dan menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan sekolah secara berkelanjutan.
- e. Melaksanakan program sekolah adiwiyata atau program lingkungan lainnya sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap lingkungan.
- f. Mendorong keterlibatan aktif murid dalam kegiatan penghijauan, kebun sekolah, dan konservasi alam.
- g. Membangun budaya cinta lingkungan melalui gerakan kecil yang berdampak besar, seperti "Jumat bersih", bank sampah, atau eco-enzyme.
- h. Menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti Dinas Lingkungan Hidup dan LSM untuk memperkuat pendidikan lingkungan di sekolah.

C. Tujuan SMP Negeri 5 Tasikmalaya

Untuk mencapai Visi dan Misi di atas, tujuan pendidikan di SMP Negeri 5 Tasikmalaya yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1) Religius

- a. Tumbuhnya nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan pembiasaan ibadah seperti melaksanakan sholat wajib, sholat dhuha bersama dan pembelajaran agama.
- b. Terbiasanya perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berpakaian sopan, berkata santun, dan pengumpulan infaq shodaqoh.
- c. Peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama melalui pembelajaran yang mendalam dengan prinsip Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna), Mindful Learning (Pembelajaran Sadar dan Aktif), dan Joyful Learning (Pembelajaran yang Menyenangkan dan Memotivasi)
- d. Adanya partisipasi aktif warga sekolah dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus, salat berjamaah, peringatan hari besar agama, dan kajian keislaman.
- e. Pengembangan budaya sekolah yang agamis dan toleran dalam keberagaman kepercayaan warga sekolah, bagi muslim mengenakan busana muslim setiap hari Jumát (non muslim dapat menyesuaikan), saling menghargai perbedaan agama.
- f. Terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia melalui keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung melalui Lima S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

- g. Terciptanya suasana spiritual yang kondusif untuk pembentukan karakter religius murid, melalui kegiatan ibadah agama (shalat wajib) dan pembiasaan (MABIT, Shalat dhuha, tadarus, kultum).
- h. Terintegrasinya nilai-nilai religius dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik, dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran atau aktivitas lainnya.

2) Sehat

- a. Terbiasanya pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah melalui pembiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan kelas, dan mengelola sampah.
- b. Peningkatan kesadaran pentingnya gizi seimbang melalui edukasi makanan sehat, pengawasan kantin sekolah, penerapan MBG (Makan Bergizi Gratis)
- c. Tertanamnya kebiasaan olahraga teratur dengan menyelenggarakan kegiatan senam pagi “Anak Indonesia Hebat”; olahraga mingguan, dan lomba kebugaran jasmani.
- d. Tersedianya lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman, seperti ruang kelas yang bersih, ventilasi cukup, dan sanitasi yang layak, toilet yang memadai dan bersih.
- e. Terwujudnya kesehatan mental murid melalui program bimbingan konseling, kegiatan relaksasi, layanan psikologis dasar, optimalisasi peran guru wali dan wali kelas.
- f. Tumbuhnya kepedulian terhadap kesehatan lingkungan, seperti kegiatan tanam pohon, penghijauan sekolah, dan menjaga drainase.
- g. Terjalannya kerja sama dengan pihak terkait, seperti puskesmas atau dinas kesehatan, untuk pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi, Lembaga kesehatan mental/ psikologi.
- h. Terintegrasinya pendidikan kesehatan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran secara kontekstual dan menarik, melalui kegiatan kokurikuler.

3) Berkarakter

- a. Tertanamnya nilai-nilai moral dan etika melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan pendidikan karakter (PPK) di lingkungan sekolah, dengan menerapkan konsep pendidikan karakter panca waluya: Cageur, Bageur, Bener, Pinter, dan Singer.
- b. Tumbuhnya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun dalam perilaku sehari-hari murid dengan datang kesekolah tepat waktu, peduli lingkungan, menghargai teman dan menghormati guru.
- c. Terciptanya iklim sekolah yang mendukung pembentukan karakter positif melalui penghargaan, penegakan tata tertib, dan komunikasi yang

membangun. Adanya apresiasi bagi murid yang berprestasi baik akademik maupun non akademik setelah kegiatan upacara bendera.

- d. Terintegrasinya nilai-nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah secara konsisten dan menyeluruh, dengan mengimplementasikan 8 dimensi profil lulusan.
- e. Terlibatnya orang tua dan masyarakat dalam pembinaan karakter murid melalui kegiatan kolaboratif dan sinergis, melalui Persatuan Orang Tua Murid (POM) dan Komite Sekolah.
- f. Terwujudnya program pembiasaan yang membentuk karakter, seperti piket kelas, literasi pagi, upacara, dan kegiatan sosial.
- g. Terbentuknya murid yang aktif dalam kegiatan pembinaan kepemimpinan melalui LDKS dan sikap tanggung jawab, seperti OSIS, DPK, Pramuka, dan Ekstrakurikuler lainnya.
- h. Terwujudnya budaya saling menghargai dan toleransi antarwarga sekolah sebagai bagian dari karakter bangsa yang beradab, melalui kebiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

4) Kreatif

- a. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan inovatif melalui pembelajaran yang menantang, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah, dengan pendekatan pembelajaran mendalam dengan prinsip Meaningful Learning (Pembelajaran Bermakna), Mindful Learning (Pembelajaran Sadar dan Aktif), dan Joyful Learning (Pembelajaran yang Menyenangkan dan Memotivasi)
- b. Terbentuknya murid yang dapat mengekspresikan ide dan gagasan secara orisinal dalam berbagai bentuk karya, baik lisan, tulisan, maupun praktik, seperti kegiatan kokurikuler lintas mapel.
- c. Tersedianya ruang dan fasilitas yang mendukung pengembangan kreativitas, seperti pojok kreasi, studio seni, laboratorium inovasi, dan ruang podcast.
- d. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang variatif guna menyalurkan bakat dan minat siswa secara kreatif dan positif, melalui partisipasi dalam kompetisi kejuaraan akademik maupun non akademik.
- e. Terbiasanya pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) untuk merangsang eksplorasi dan kreasi siswa dalam berbagai bidang dan mata pelajaran.
- f. Diapresiasinya karya dan inovasi murid melalui pameran, lomba, publikasi di media sekolah, dan media sosial.
- g. Terlibatnya murid dalam kegiatan wirausaha kreatif sekolah sebagai wadah pengembangan kreativitas dan jiwa mandiri, melalui kegiatan kurikuler kewirausahaan.

- h. Tumbuhnya budaya eksploratif dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di sekolah, dengan melakukan pembelajaran di luar kelas seperti pelaksanaan pembelajaran di perpustakaan.

5) Unggul

- a. Meningkatnya mutu pembelajaran dan kompetensi guru secara berkelanjutan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, melalui kegiatan diklat, workshop maupun komunitas belajar.
- b. Terbentuknya murid dalam mencapai prestasi terbaik dalam bidang akademik maupun non-akademik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- c. Terwujudnya budaya belajar yang kompetitif, inovatif, dan kolaboratif dengan semangat pantang menyerah dan kerja keras, dengan berperan serta dalam Olimpiade Sains, Kompetisi akademik baik secara online maupun offline.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas untuk mendukung proses belajar dan pengembangan diri siswa, seperti tersedianya laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang podcast.
- e. Pengembangan sistem penilaian yang adil, objektif, dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam kinerja siswa dan guru, dengan pelaksanaan remedial dan pengayaan.
- f. Tumbuhnya semangat keunggulan melalui pembinaan intensif dan program percepatan belajar bagi siswa berpotensi tinggi, dengan penyelenggaraan program Kelas Unggulan Cerdas Istimewa (KUCI).
- g. Terwujudnya kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri, dalam pengembangan kualitas murid, seperti kegiatan pertukaran pelajar ke Negara lain dan pembelajaran diluar sekolah dengan kunjungan ke UMKM yang berbasis kearifan lokal misalnya industri batik, payung geulis, dan kelom geulis.
- h. Terjalinnya kemitraan dengan perguruan tinggi seperti UNSIL, UNPER, UMTAS, UPI, UNY dan perguruan tinggi lainnya.
- i. Terintegrasinya teknologi dan pendekatan inovatif dalam pembelajaran guna meningkatkan daya saing siswa di era global, dengan penerapan pembelajaran digital (AI), penggunaan media digital misalnya Google classroom, Quizziz, Kahoot, Padlet, Canva dan media digital lainnya.

6) Berbudaya Lingkungan

- a. Terwujudnya kesadaran lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari, dalam menjaga lingkungan, pembiasaan lihat sampah ambil (program LISA).

- b. Terwujudnya perilaku ramah lingkungan melalui kegiatan seperti memilah sampah, hemat energi, hemat air, pemeliharaan tanaman di lingkungan sekolah.
- c. Terintegrasinya pendidikan lingkungan hidup ke dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, seperti kegiatan jumat bersih (JUMSIH), operasi semut.
- d. Terwujudnya tata kelola kebersihan serta keindahan lingkungan sekolah secara berkelanjutan, dengan menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah.
- e. Terlaksananya program sekolah adiwiyata atau program lingkungan lainnya sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap lingkungan, dengan kegiatan penanaman kembali tanaman yang produktif.
- f. Adanya keterlibatan aktif murid dalam kegiatan penghijauan, kebun sekolah, dan konservasi alam, dengan penyediaan tanaman didepan kelas, penyediaan taman-taman di lingkungan sekolah.
- g. Terwujudnya budaya cinta lingkungan melalui gerakan kecil yang berdampak besar, seperti "Jumat bersih", bank sampah, atau eco-enzyme.
- h. Terjalinnnya kerja sama dengan pihak luar seperti Dinas Lingkungan Hidup dan LSM untuk memperkuat pendidikan lingkungan di sekolah, dengan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah organik dan anorganik, ecobrick, dan ecoprint.

Sumber Daya Manusia SMPN 5 Kota Tasikmalaya

Sumber daya manusia di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu komponen penting yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan data profil sekolah, jumlah peserta didik di SMPN 5 Kota Tasikmalaya mencapai 1.088 siswa yang dibimbing oleh sekitar 55 guru profesional yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Sebagian besar tenaga pendidik tersebut telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan telah tersertifikasi, sehingga menunjukkan bahwa kualitas guru di sekolah ini relatif baik dan memenuhi standar profesionalisme dalam dunia pendidikan. Selain tenaga pendidik, sumber daya manusia di SMPN 5 Kota Tasikmalaya juga didukung oleh 10 orang tenaga kependidikan yang berperan dalam bidang administrasi, tata usaha, serta layanan pendukung sekolah lainnya. Keberadaan guru yang berpengalaman serta tenaga kependidikan yang bekerja secara kolaboratif menciptakan lingkungan kerja yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efektif. Dengan kondisi tersebut, SMPN 5 Kota Tasikmalaya memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup kuat dalam mendukung berbagai program sekolah, termasuk pengembangan mutu pendidikan dan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah secara optimal.

Sumber daya manusia disini adalah pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih rincinya tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 5 Kota Tasikmalaya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Personil	PNS (L)	PNS (P)	PNS (J)	PPPK (L)	PPPK (P)	PPPK (J)	Non PNS (L)	Non PNS (P)	Non PNS (J)	JML (L)	JML (P)	JML (J)
1	Kepala Sekolah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Tenaga Pendidik	25	30	55	5	6	11	2	3	5	32	39	71
3	Kepala Tata Usaha	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	Pelaksana TU	3	5	8	1	2	3	2	3	5	6	10	16
5	Pesuruh	2	1	3	0	0	0	4	2	6	6	3	9
6	Petugas Keamanan	2	0	2	0	0	0	3	0	3	5	0	5
	Jumlah	34	36	70	6	8	14	11	8	19	51	52	103

Sumber data Primer

Berdasarkan tabel sumber daya manusia di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan tenaga yang ada di sekolah tersebut terdiri dari berbagai unsur, yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta petugas pendukung lainnya. Secara umum, sumber daya manusia di sekolah ini didominasi oleh tenaga pendidik yang berjumlah paling besar dibandingkan dengan jenis personil lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama sekolah terletak pada penguatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan.

Selain tenaga pendidik, SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya juga didukung oleh tenaga kependidikan seperti kepala tata usaha dan pelaksana TU yang berperan dalam kelancaran administrasi sekolah. Di samping itu, terdapat pula tenaga pendukung lainnya seperti pesuruh dan petugas keamanan yang membantu menjaga kebersihan, ketertiban, serta keamanan lingkungan sekolah. Jika dilihat berdasarkan status kepegawaian, sumber daya manusia di sekolah ini terdiri dari PNS, PPPK, dan Non PNS yang menunjukkan adanya keberagaman status kepegawaian namun tetap memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung operasional sekolah secara keseluruhan. Dengan komposisi tersebut, SMPN 5 Kota Tasikmalaya memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan program sekolah, termasuk program peningkatan mutu pendidikan melalui Gerakan Literasi Sekolah.

Selanjutnya penulis sajikan data terkait jenjang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 5 Kota Tasikmalaya dengan data sebagai berikut:

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

URAIAN	PNS L	PNS P	PNS JML	NON PNS L	NON PNS P	NON PNS JML	Jumlah L	Jumlah P	Jumlah JML
1. PENDIDIK									
S.2	8	6	14	1	1	2	9	7	16
S.1	17	14	31	2	4	6	19	20	39
Diploma	0	0	0	0	0	0	0	0	0
≤ SLTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	25	20	45	3	5	8	28	27	55
2. TENAGA KEPENDIDIKAN									
S.1	1	1	2	0	2	2	1	3	4
Diploma	1	0	1	0	0	0	1	0	1
SLTA	0	0	0	2	1	3	2	1	3
SLTP	0	0	0	1	1	2	1	1	2
Jumlah	2	1	3	3	4	7	5	5	10

Sumber data primer

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya, dapat diketahui bahwa kualifikasi sumber daya manusia di sekolah tersebut didominasi oleh lulusan Strata 1 (S.1), baik pada kelompok pendidik maupun tenaga kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tenaga kerja di lingkungan sekolah telah memenuhi kualifikasi akademik minimal yang dipersyaratkan dalam dunia pendidikan, sehingga mampu mendukung pelaksanaan proses pembelajaran secara profesional dan sesuai standar yang berlaku.

Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Strata 2 (S.2), juga telah terdapat sejumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan meskipun jumlahnya relatif lebih sedikit dibandingkan lulusan S.1. Sementara itu, lulusan Diploma dan SMA/SLTA masih ditemukan terutama pada kelompok tenaga kependidikan dan tenaga pendukung, yang umumnya berperan dalam bidang administrasi, kebersihan, dan keamanan. Secara keseluruhan, komposisi tingkat pendidikan tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya memiliki sumber daya manusia dengan latar belakang pendidikan yang cukup beragam namun tetap didominasi oleh tenaga yang telah memenuhi standar pendidikan tinggi, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah.

Fasilitas di SMPN 5 Kota Tasikmalaya

Fasilitas adalah segala hal yang dimiliki oleh sekolah yang dapat menunjang terhadap proses belajar mengajar khususnya dan pada umumnya dapat mendukung terhadap semua kegiatan sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai fasilitas yang dimiliki di SMPN 5 Kota Tasikmalaya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Fasilitas Sekolah

NO.	JENIS FASILITAS	Ketersediaan	
		Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	33	Baik
2.	Laboaratorium IPA	1	Baik
3.	Laboaratorium Komputer	2	Baik
4.	Ruang perpustakaan konvensional	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang BP/BK	1	Baik
7.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
8.	Ruang Wakasek	1	Baik
9.	Ruang SPMI	1	Baik
10.	Ruang guru	1	Baik
11.	Ruang TU	1	Baik
12.	Ruang OSIS	1	Baik
13.	Ruang MPK/DPS	1	Baik
14.	Ruang Pramuka	1	Baik
15.	Ruang Paskibra	1	Baik
16.	Ruang Podcast	1	Baik
17.	Kamar mandi/wc guru laki-laki	2	Baik
18.	Kamar mandi/WC Siswa laki laki	11	Baik
19.	Kamar mandi/WC Siswa perempuan	15	Baik
20.	Ruang meeting	1	Baik
21.	Aula mini	1	Baik
22.	Lapang olah raga	2	Baik
23.	Joging trak	1	Baik
24.	Bak lompat jauh	1	Baik
25.	Mesjid	1	Baik
26.	Kantin sehat	2	Baik
27.	Kantin kaki lima	15	Baik
28.	Green house	1	Baik
29.	Kolam ikan	1	Baik
30.	Taman Burung	1	Baik
31.	Kebun Toga	1	Baik
32.	Parkiran	1	Baik

Sumber data sekunder

Berdasarkan tabel di atas fasilitas yang dimiliki oleh SMPN 5 Kota Tasikmalaya cukup memadai sehingga keberadaan fasilitas yang ada dapat menunjang proses belajar mengajar serta meningkatkan ketercapaian tujuan sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

Pengorganisasian Pembelajaran di SMPN 5 Kota Tasikmalaya

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini

termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam, pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Kokurikuler. Selain itu, satuan pendidikan dapat menyusun kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran di SMPN 5 Tasikmalaya terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan, yaitu pembelajaran intrakurikuler, bentuk Kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

A. Intrakurikuler

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 13/2025 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12/M/2022 tentang pedoman penerapan kokurikuler dalam rangka pemulihan pembelajaran dijelaskan bahwa struktur Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua, yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid pada setiap fase. Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, VIII, dan IX. Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, yang dicapai satu per satu oleh murid hingga mereka mencapai akhir fase.

Pendidik dalam satuan pendidikan diberikan kemerdekaan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan murid, serta kondisi sekolah masing-masing. Perangkat pembelajaran ini memfasilitasi proses berpikir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, mengembangkan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, proses pembelajaran terdiferensiasi, serta asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam jam pelajaran (JP) per tahun. Adapun Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran. Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan tambahan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut: 1. mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; 2. mengintegrasikan ke dalam tema Kokurikuler; dan/atau 3. mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Adapun struktur kurikulum

SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: 1. pembelajaran intrakurikuler; dan 2. Kokurikuler dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun.

Ada 11 mapel dalam struktur kurikulum SMP/MTs antara lain: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Seni Budaya, Prakarya, dan Muatan Lokal. Adapun untuk Pendidikan Agama dan Budi Pekerti diikuti oleh murid sesuai dengan agama masing-masing. Untuk Seni Budaya dan Prakarya, satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni dan/atau prakarya. Murid memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni upa, Seni Teater, Seni Tari) atau Prakarya (budidaya, pengolahan, kerajinan, rekayasa). Sedangkan untuk muatan lokal paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun. Berikut Struktur Kurikulum sekolah menengah pertama, madrasah tsanawiyah seperti yang tertera dalam Peraturan menteri pendidikan dasar dan menengah republik indonesia Nomor 13 tahun 2025 tentang Perubahan atas peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah;

B. Kokurikuler

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 13/2025 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dijelaskan bahwa struktur Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua, yaitu intrakurikuler dan Kokurikuler. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: 1. pembelajaran intrakurikuler; dan 2. Kokurikuler dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari total JP per tahun. Pelaksanaan Kokurikuler dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, Kokurikuler harus mengacu pada capaian dimensi profil lulusan sesuai dengan fase murid. Kokurikuler tidak dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran karena hasilnya dituangkan dalam raport Kokurikuler. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, Kokurikuler dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran Kokurikuler dari semua mata pelajaran. Jumlah total waktu pelaksanaan tiap-tiap Kokurikuler tidak harus sama. Satu Kokurikuler dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada Kokurikuler yang lain. Waktu pelaksanaannya bisa dilakukan secara blok maupun non blok. Tujuan utama yang ingin dibangun melalui Kokurikuler adalah membangun karakter dan kompetensi murid melalui pengalaman nyata sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Kokurikuler ini sebagai Kokurikuler lintas disiplin ilmu

yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan.

Kegiatan Kokurikuler di SMPN 5 Tasikmalaya dilaksanakan di kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Kegiatan Kokurikuler ini dilaksanakan secara Blok dengan mengambil waktu selama 2 minggu di bulan Oktober 2025

C. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh murid di luar jam belajar pada kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap murid sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi 4 (empat), yaitu Krida, Karya Ilmiah, Latihan Olah Bakat/Latihan Olah Minat, Keagamaan, Bentuk Kegiatan Lainnya.

Berikut Jenis-jenis Ekstrakurikuler:

1. Krida; Kepramukaan, Pelatihan Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja, Usaha Kesehatan Sekolah, Pasukan Pengibar Bendera, dan Polsis.
2. Karya Ilmiah; Mosi, English Club, dan Literasi.
3. Latihan Olah Bakat/Minat;
 - Pengembangan bakat olah raga, seperti: Futsal, atletik, silat, karate, taekwondo, Basket, Voli Ball, dan Renang.
 - Pengembangan Bakat Seni dan Budaya; Seni tradisional, seni tari, vokal dan Hadroh.
 - Jurnalistik (NDC)
4. Keagamaan; Tahfidz, dan Irema.

Lampiran 14 SK Judul Tesis dan Pembimbing Tesis



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH

No : 038/21/SK/AK/D/II/2026

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh Tahun Akademik 2025/2026 dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
- b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Tesis sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024, tanggal 29 November 2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan Penetapan Rektor 2026;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan No. 001/21/SP/AKK/II/2026 perihal Usulan SK Bimbingan Tesis;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Pertama : Judul tesis mahasiswa yang beridentitas;
- Nama : Dede Ita Puspitasari
- NPM : 2125250012
- Judul Tesis : OPTIMALISASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus pada SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya)
- Kedua : Mengangkat pembimbing tesis mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
- Pembimbing I : Dr. H. Kusnandi, Drs., MM., M.Pd.
- Pembimbing II : Dr. Asep Saepul Hidayat, M.Pd.
- Ketiga : Pembimbing tesis memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Februari 2027**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : 01 Februari 2026
Pj. Dekan,

Dr. Asep Amam, M.Pd.
NIK. 3112770457

Lampiran 15 SK Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 368/21/SP/KMH/WDI/III/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah SMP NEGERI 5 TASIKMALAYA

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama	: Dede Ita Puspitasari
NIM	: 2125250012
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Sistem Pendidikan
Judul Tesis	: OPTIMALISASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus pada SMPN 5 Kota Tasikmalaya).

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **SMP NEGERI 5 TASIKMALAYA**, di **Jln. RE. Martadinata no 85 Kelurahan Cipedes, Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

Tanggal Mulai	: Desember 2025
Tanggal Berakhir	: Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 09 Maret 2026

Wakil Dekan I

Dr. Yeh Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251

Lampiran 16 SK Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA TASIKMALAYA
SMP NEGERI 5 TASIKMALAYA
 Jl. RE. MARTADINATA NO. 85 ☎ (0265) 330277 TASIKMALAYA 46133
 Website : www.smpn5tasikmalaya.sch.id Email : smpn5tasik@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/475-SMP 05/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Tasikmalaya, dengan ini menerangkan : -

Nama : Dede Ita Purnamasari
 NIM : 2125250012
 Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
 Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan

Telah melaksanakan tugas dan penelitian dalam rangka penyusunan Laporan Akhir (Tesis) dengan judul :

OPTIMALISASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus SMP Negeri 5 Tasikmalaya), terhitung mulai Desember 2025 sampai Juli 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 13 April 2026
 Kepala SMP Negeri 5 Tasikmalaya

H. Dina Yusida, S.Pd., M.Pd
 NIP.196908011992032016

Lampiran 17 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Identitas penulis

Nama lengkap	: Dede Ita Puspitasari, S.Pd.
Tempat/Tanggal Lahir	: Tasikmalaya, 10 Maret 1980
Program Studi	: Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Sistem Pendidikan
NIM	: 2125250012
Alamat Rumah	: Jalan Taman Pahlawan Kp. Karangnanjung Kel. Empangsari, Kec Tawang Kota Tasikmalaya
No Tlp	: 082129770090
Riwayat Pendidikan	: - SD Negeri Kahuripan 2 Tasikmalaya - SMP Negeri 1 Tasikmalaya - SMU Negeri 1 Cibeureum - S1 FKIP Bahasa Inggris Universitas Siliwangi Tahun 2002 - S2 Administrasi Sistem Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Galuh Tahun 2026
Riwayat Pekerjaan	: - Mengajar di SMP Negeri 5 Tasikmalaya, pada tahun 2003-sekarang
Pengalaman Organisasi	: - Anggota MGMP Bahasa Inggris Kota tahun 2003-sekarang